

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Saat ini profesi akuntan mengalami perkembangan karena adanya peraturan-peraturan pemerintah, seperti bagi perusahaan yang mengadakan emisi (*go public*) di pasar modal, salah satu syaratnya adalah laporan keuangan perusahaan tersebut harus sudah diperiksa oleh akuntan publik 2 tahun berturut dengan pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*).

Pihak-pihak luar perusahaan memerlukan informasi mengenai perusahaan untuk pengambilan keputusan seperti sesuatu hal yang berkaitan dengan penanaman modal (investasi), peminjaman modal dari para kreditur yang ingin mengetahui apakah perusahaan tersebut layak diberikan pinjaman sesuai dengan yang diinginkan perusahaan atau apapun yang berhubungan dengan perusahaan. Oleh karena itu terdapat dua kepentingan yaitu, disatu pihak, manajemen perusahaan ingin menyampaikan informasi mengenai pertanggung jawaban atas pengelolaan dana yang berasal dari pihak luar dan pihak luar perusahaan juga ingin memperoleh informasi yang andal dari manajemen perusahaan mengenai pertanggung jawaban dana yang mereka investasikan ataupun yang mereka berikan.

Manajemen perusahaan membutuhkan jasa pihak ketiga dalam memeriksa laporan keuangan agar laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak luar dan dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan yang dikelola,

sehingga perusahaan memiliki rasa kepercayaan yang tinggi untuk tetap bekerja sama serta untuk memperoleh keyakinan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan dapat dipercaya sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Selain itu, pihak eksternal juga tentunya tidak ingin kesempatan atau modal yang di tanamkan pada perusahaan akan jadi sia-sia tanpa memperoleh keuntungan yang diharapkan. Pihak-pihak eksternal yang dimaksud adalah pemilik perusahaan, kreditur, investor, badan pemerintahan, organisasi nirlaba dan masyarakat (Simamora, 2000;8).

Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai auditor independen bertanggung jawab atas audit laporan keuangan historis dari seluruh perusahaan publik dan perusahaan besar lainnya. Penggunaan laporan keuangan yang di audit semakin banyak dilakukan sejalan dengan semakin berkembangnya dunia usaha dan pasar modal. Sudah umum di masyarakat untuk menyebut kantor akuntan publik sebagai auditor independen.

Pada suatu pemeriksaan umum (*general audit*), KAP akan memberikan suatu laporan audit. Dalam laporan ini terdapat lembaran opini dengan *judgement* yang merupakan tanggung jawab auditor, dimana auditor memberikan penilaiannya terhadap kewajaran laporan keuangan yang disusun oleh manajemen dan merupakan tanggung jawab manajemen (Agoes, 2004;53). Dalam membuat suatu *judgement*, auditor akan mengumpulkan berbagai bukti relevan dalam waktu yang berbeda dan kemudian mengintegrasikan informasi dari bukti-bukti tersebut.

Dalam melakukan audit, auditor harus mengevaluasi berbagai alternatif informasi dalam jumlah yang relatif banyak untuk memenuhi standar pekerjaan lapangan yaitu bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan dan konfirmasi sebagai dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2001).

Target akhir dalam suatu proses audit adalah pembuatan opini dengan *judgement* yang dasar dan pertimbangan yang mendalam yang menunjukkan tidak adanya keraguan mengenai kelangsungan hidup perusahaan kedepan. Sebagaimana yang dinyatakan dalam Standar profesi Akuntan Publik (SPAP) pada seksi 341 menyebutkan bahwa *audit judgement* atas kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode waktu pantas, tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit (selanjutnya periode tersebut akan disebut dengan jangka waktu pantas). Evaluasi auditor berdasarkan atas pengetahuan tentang kondisi dan peristiwa yang ada pada atau yang telah terjadi sebelum pekerjaan lapangan selesai (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2011).

Auditor bertugas untuk memberi penilaian terhadap keadaan keuangan suatu perusahaan. Terkadang seorang auditor bekerja tidak sesuai dengan standar profesional auditor, melainkan sesuai dengan keinginan atasan atau klien sehingga lebih menguntungkan pihak klien atau pihak tersebut. Hal inilah yang menunjukkan bahwa auditor tidak melakukan *audit judgement* dengan baik. Seperti

pada kasus Satyam yang didirikan dan dipimpin oleh Ramalinga Raju. Pada Maret 2008, Satyam melaporkan kenaikan revenue sebesar 46,3 persen menjadi 2,1 milyar dolar AS. Di Oktober 2008, Satyam mengatakan bahwa revenue-nya akan meningkat sebesar 19-21 persen menjadi 2,55-2,59 milyar dolar pada bulan Maret 2009. Melihat semua reputasinya, pantas saja jika Satyam dinobatkan menjadi raksasa IT terbesar keempat di India. Sungguh ironis, pada 7 Januari 2009, Ramalinga Raju tiba-tiba mengatakan bahwa sekitar 1,04 milyar dolar saldo kas & bank Satyam adalah palsu (jumlah itu setara dengan 70% nilai kas & bank Satyam di akhir September 2008). Dalam suratnya yang dikirimkan ke jajaran direksi Satyam, Ramalinga Raju juga mengakui bahwa dia memalsukan nilai pendapatan bunga diterima di muka (*accrued interest*), mencatat kewajiban lebih rendah dari yang seharusnya (*understated liability*) dan menggelembungkan nilai piutang (*overstated debtors*). Pada 14 Januari 2009, auditor Satyam selama 8 tahun terakhir – Price Waterhouse India mengumumkan bahwa laporan auditnya berpotensi tidak akurat dan tidak reliable karena dilakukan berdasarkan informasi yang diperoleh dari manajemen Satyam. Institusi akuntan di India ICAI, meminta PwC memberikan jawaban resmi dalam 21 hari terkait skandal Satyam. Ini bukan pertama kalinya PwC tersangkut masalah di India. Pada 2005, The Reserve Bank of India melarang PwC untuk mengaudit bank selama 8 tahun karena melakukan audit yang tidak memadai atas *non-performing asset* dari Global Trust Bank. PwC menghadapi investigasi terkait kegagalannya mengidentifikasi fraud senilai 21 juta euro di divisi air mineral grup perusahaan Greencore.

Seorang auditor dalam melakukan tugasnya dalam membuat *audit judgment* dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat teknis maupun nonteknis. Salah satu faktor teknisnya adalah pembatasan lingkup atau waktu audit, sedangkan faktor nonteknis seperti aspek-aspek perilaku individu yang dapat dinilai dapat mempengaruhi *audit judgment* yaitu seperti: pengetahuan, pengalaman, kompleksitas tugas, *gender*, tekanan anggaran waktu dan tekanan ketaatan.

Menurut Libby yang dikutip oleh Tielman (2012:5) kinerja seseorang dapat diukur dengan dengan beberapa unsur antara lain kemampuan (*ability*), pengetahuan (*knowlwdge*), dan pengalaman (*experience*). *Judgement* atau penilaian yang diberikan oleh seorang auditor akan semakin baik apabila auditor tersebut memiliki pengetahuan yang baik dan banyak. Begitu pula sebaliknya apabila pengetahuan yang dimiliki auditor sedikit maka akan semakin tidak berkualitas *judgement* atau penilaian yang diberikan oleh auditor. Pengetahuan tersebut meliputi pengetahuan pengauditan (umum dan khusus), pengetahuan mengenai lingkup bisnis klien. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh auditor melalui pendidikan formal, pelatihan teknis maupun pengalaman.

Selain pengetahuan, pengalaman auditor diduga juga mempengaruhi *audit judgment*. Pengalaman kerja dianggap sebagai suatu faktor penting dalam memprediksi kinerja akuntan publik, sehingga pengalaman dimasukkan sebagai salah satu persyaratan dalam memperoleh ijin menjadi akuntan publik (SK Menkeu No. 43/KMK.017/1997). Menurut Mayangsari (2003:35), auditor yang berpengalaman memiliki pemahaman dan pengetahuan yang lebih baik terhadap

laporan keuangan. Auditor yang berpengalaman dalam membuat suatu *judgement* tidak mudah dipengaruhi oleh informasi yang tidak relevan. Semakin berpengalaman seorang auditor dalam bidangnya, maka auditor dinilai memiliki pengetahuan lebih dalam mengidentifikasi bukti atau informasi yang relevan dan tidak relevan untuk mendukung penyelesaian tugas auditnya termasuk dalam pembuatan *audit judgement*-nya.

Kompleksitas tugas yang dimiliki oleh auditor dinilai juga dapat mempengaruhi seorang auditor dalam menjalankan tugasnya dalam membuat *audit judgement*. Yaitu ketika auditor dihadapkan dengan tugas-tugas yang kompleks, banyak, berbeda-beda dan saling terkait satu sama lainnya. Kompleksitas tugas merupakan tugas yang tidak terstruktur dan sulit untuk dipahami serta ambigu sehingga dapat membuat seorang auditor tidak konsisten dan tidak akuntabilitas. Adanya kompleksitas tugas yang tinggi berpengaruh negatif terhadap *judgement* yang di berikan auditor. Bonner dalam Nadhiroh (2010:3) mengemukakan ada tiga alasan yang cukup mendasar mengapa pengujian terhadap kompleksitas tugas untuk sebuah situasi audit perlu dilakukan. Pertama, kompleksitas tugas ini diduga berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Kedua, sarana dan teknik pembuatan keputusan dan latihan tertentu diduga telah dikondisikan sedemikian rupa ketika para peneliti memahami keganjilan pada kompleksitas tugas audit. Ketiga, pemahaman terhadap kompleksitas dari sebuah tugas dapat membantu tim manajemen audit perusahaan menemukan solusi terbaik bagi staf audit dan tugas audit.

Temuan riset literatur psikologi kognitif dan pemasaran menyatakan bahwa *gender* menjadi salah satu faktor individual dapat berpengaruh terhadap kinerja yang memerlukan *judgement* dalam berbagai kompleksitas tugas (Prasinta, 2010:6). Menurut Yustrianthe (2012) *gender* diduga menjadi salah satu yang turut mempengaruhi *audit judgement*. *Gender* disini tidak hanya perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan, akan tetapi lebih dilihat dari segi sosial dan cara mereka dalam menghadapi dan memproses informasi yang diterima untuk melaksanakan pekerjaan dan membuat keputusan. Dalam hal ini pada umumnya wanita memiliki tingkat pertimbangan moral yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Perempuan juga diduga lebih efisien dan lebih efektif dalam memproses informasi saat adanya kompleksitas tugas dibandingkan dengan laki-laki. Hal ini diperkuat oleh penelitian Zulaikha *et al.* (2006) yang menyatakan bahwa *gender* sebagai faktor individual dapat berpengaruh terhadap kinerja yang memerlukan *judgement* dalam berbagai kompleksitas tugas. Namun hasil penelitian Jamilah *et al.* (2007) justru menunjukkan hasil yang kontradiktif, dimana *gender* tidak mempengaruhi pembuatan *audit judgement*, baik laki-laki maupun perempuan.

Dalam suatu organisasi tidak menutup kemungkinan timbulnya tekanan anggaran waktu. Tekanan anggaran waktu ini dapat menyebabkan perilaku menyimpang auditor, yang dapat memberikan implikasi yang serius bagi kualitas audit, etika dan kesejahteraan auditor menurut Liyanarachchi dan McNamara dalam Tielman (2012:3). Dengan demikian maka hal ini diduga juga memiliki pengaruh terhadap *judgement* seorang auditor.

Jamilah, dkk (2007) menemukan adanya pengaruh tekanan ketaatan terhadap *audit judgement*. Hal tersebut mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh terdapat pengaruh tekanan pada *judgement* yang dibuat oleh auditor (Idris, 2012:6). Rahmawati dan Honggowati dalam puspitasari (2011:6) mengatakan bahwa terdapat perbedaan *judgement* antara auditor yang mengalami tekanan ketaatan dan tidak mengalami tekanan ketaatan.

Penelitian ini dimotivasi oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tielman (2012) tentang pengaruh tekanan ketaatan, tekanan anggaran waktu, kompleksitas tugas dan pengalaman auditor terhadap audit *judgement* pada Kantor Akuntan Publik yang ada di Semarang, dengan menambah variabel penelitian *gender*. Diperlukan adanya penelitian kembali untuk memberikan tambahan bukti empiris pengaruh atau keterkaitan *gender* sebagai salah satu faktor penentu *judgement* yang diambil auditor, sekaligus membuktikan kembali teori dalam psikologi kognitif dan teori pemasaran yang menyebutkan bahwa perempuan diduga lebih efisien dan lebih efektif dalam memproses informasi saat adanya kompleksitas tugas dalam pengambilan keputusan dibandingkan laki-laki. Penelitian ini juga dilakukan karena adanya ketidak konsistensian dari hasil penelitian sebelumnya yang memerlukan bukti empiris untuk menguji konsistensi tersebut. Seperti pada hasil penelitian Chung dan Monroe (2001) mengatakan bahwa kompleksitas tugas yang tinggi berpengaruh terhadap *judgement* yang diambil oleh auditor . sedangkan pada penelitian Zulaikha (2006) mengatakan bahwa kompleksitas tugas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keakuratan *judgement*. Ketidak konsistensian juga terdapat pada penelitian Tan



dan Kao (1999) dan Utami (2007) pada Tobing (2012:2). Tan dan Kao mengatakan bahwa pengalaman memiliki pengaruh yang signifikan terhadap proses pembuatan *judgement*. Namun hasil penelitian Utami mengungkapkan bahwa pengalaman memiliki pengaruh yang tidak signifikan dalam proses pembuatan *judgement*.

Dengan didasari penelitian-penelitian terdahulu dan data-data yang telah dipaparkan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengetahuan, Pengalaman, Kompleksitas Tugas, *gender*, Tekanan Anggaran Waktu dan Tekanan Ketaatan Auditor terhadap *Audit Judgement* (Studi Empiris yang Dilakukan pada KAP di Pekanbaru)”**.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang masalah, maka permasalahan dapat di rumuskan dalam bentuk pertanyaan adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengetahuan berpengaruh terhadap *judgement* yang di buat oleh auditor?
2. Apakah pengalaman berpengaruh terhadap *judgement* yang di buat oleh auditor?
3. Apakah kompleksitas tugas berpengaruh terhadap *judgement* yang dibuat oleh auditor?
4. Apakah *gender* berpengaruh terhadap *judgement* yang dibuat oleh auditor?
5. Apakah tekanan anggaran waktu berpengaruh terhadap *judgement* yang dibuat oleh auditor?

6. Apakah tekanan ketaatan berpengaruh terhadap *judgement* yang dibuat oleh auditor?
7. Apakah secara simultan pengetahuan, pengalaman, kompleksitas tugas, *gender*, tekanan anggaran waktu dan tekanan ketaatan berpengaruh signifikan terhadap *judgement* yang dibuat oleh seorang Auditor?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas dapat diketahui tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan terhadap pembuatan *audit judgement* yang dilakukan oleh auditor.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman terhadap pembuatan *audit judgement* yang dilakukan oleh auditor.
3. Untuk mengetahui kompleksitas tugas terhadap pembuatan *audit judgement* yang dilakukan oleh auditor.
4. Untuk mengetahui pengaruh *gender* terhadap pembuatan *audit judgement* yang dilakukan oleh auditor.
5. Untuk mengetahui pengaruh tekanan anggaran waktu terhadap pembuatan *audit judgement* yang dilakukan oleh auditor.
6. Untuk mengetahui pengaruh tekanan ketaatan terhadap pembuatan *audit judgement* yang dilakukan oleh auditor.
7. Untuk mengetahui secara simultan bagaimanakah pengaruh pengetahuan, pengalaman, kompleksitas tugas, *gender*, tekanan anggaran waktu dan

tekanan ketaatan terhadap pembuatan *audit judgement* yang dilakukan oleh auditor.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang di harapkan dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Memberi tambahan bukti empiris pada literatur akuntansi, khususnya mengenai pengaruh pengetahuan, pengalaman dan kompleksitas tugas terhadap *audit judgement*.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian lain yang ingin mengkaji di bidang yang sama.
3. Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran tentang dinamika yang terjadi dalam KAP khususnya auditor dalam membuat *audit judgement*.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian ini, sistematika penulisan terdiri atas lima bab. Masing-masing uraian secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### **BAB I            PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

##### **BAB II           LANDASAN TEORI**

Berisi landasan teori yang digunakan untuk membahas masalah yang diangkat dalam penelitian ini, yang terdiri atas teori yang berkaitan dengan penelitian ini, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis

### **BAB III            METODE PENELITIAN**

Pada bab ini menjelaskan mengenai pendekatan dan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Uraian yang disajikan meliputi: pendekatan penelitian, sumber dan jenis data, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, definisi operasional variable dan pengukuran variable, metode pengumpulan data, uji kualitas data, uji normalitas data, uji asumsi klasik, dan teknik analisis data.

### **BAB IV            HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menguraikan tentang analisis deskripsi statistik mengenai pengembalian kuesioner dan demografi responden, dan analisis kuantitatif berupa pengujian validitas dan reliabilitas kuesioner serta pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis menggunakan uji regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 17,0.

### **BAB V            KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini menguraikan kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan hasil pengolahan data dan keterbatasan-keterbatasan

yang terdapat dalam penelitian ini serta saran-saran yang berkaitan dengan penelitian sejenis dimasa yang akan datang.